

# Pengaruh Lingkungan Islami Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa di Sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang, Bondowoso

Azzam Taufiqy Nur Santoso<sup>1</sup>, Bahar Agus Setiawan<sup>2</sup>, Hairul Huda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

Corresponding author: [azzamtaufiqy0@gmail.com](mailto:azzamtaufiqy0@gmail.com)

**Article Information:** submission received 20 August 2025; revision: 22 August 2025; accepted 29 October 2025; first published online 28 November 2025

## Abstract

Humans grow and develop in their environment. The environment is inseparable from human life. The environment always encompasses humans from time to time, so there is a reciprocal relationship between humans and the environment where the environment affects humans and vice versa humans also affect the environment. The environment also affects the development of students' creativity. The approach carried out in this study is a quantitative approach that focuses on the influence of the Islamic environment on the development of student creativity at the Bina Insan Cemerlang Integrated Islamic Junior High School Bondowos. This type of research uses a survey method. The research instruments that will be used by the researcher in this study are observation sheets that contain statements related to the variables of the Islamic education environment and questionnaires that contain statements related to the variables of Islamic character. The questionnaire to be used is first tested for validity and reliability with the help of the SPSS version 25.0 program. Instruments that have passed the validity and reliability tests can be used to collect data. The results of the data analysis show that the hypothesis proposed can be concluded, namely that there is a negative relationship between the free variable (X), namely the Islamic environment, and the bound variable (Y), namely the creativity of students at the Bina Insan Cemerlang Integrated Islamic Junior High School, with a correlation/relationship value (R) of 0.089. From these outputs, a determination coefficient (R Square) of 0.008 was obtained, which means that the influence of the free variable (Islamic environment) on the bound variable (Student Creativity) was 8%. Thus, to answer the researcher's question with the answer "there is an influence of the Islamic Environment on Student Creativity at the Bina Insan Cemerlang Integrated Islamic Junior High School, Bondowoso".

**Keywords:** Lingkungan Islam, Perkembangan Kreatifitas Siswa

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita - cita bangsa indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan

umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, tujuan strategis ini mengarahkan pendidikan pada tugasnya dalam membina keterampilan dan membentuk peradaban serta karakter bangsa yang bermartabat. Sejalan dengan itu, pendidikan nasional di Indonesia berupaya menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral tinggi, sehat, cerdas, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan yaitu menciptakan adanya sistem lingkungan (setting) belajar yang lebih kondusif dalam proses pembelajaran. Sistem lingkungan belajar ini dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang saling terkait. Elemen-elemen ini terdiri dari lingkungan belajar, sumber daya pendukung pembelajaran, dan sumber daya manusia, khususnya guru dan siswa. Siswa berinteraksi dengan lingkungannya selama proses pembelajaran, yang dapat menyebabkan perubahan perilaku, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, baik pada individu maupun kelompok. Untuk membantu siswa mencapai kedewasaan, guru harus mengasah dan memaksimalkan potensi mereka sesuai dengan kebutuhan dan tugas perkembangan mereka. Siswa membutuhkan kapasitas tertentu, yang lebih umum disebut kreativitas, untuk menemukan hal-hal baru. Kreativitas merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif seseorang dengan pengalaman dan proses pembelajaran di sekitarnya, alih-alih sekadar bakat kreatif atau kemampuan alami. Meskipun setiap orang memiliki kapasitas untuk kreativitas, tidak semua potensi tersebut benar-benar terwujud menjadi kualitas dan keterampilan kreatif.

Di era modern seperti saat ini menuntut sumber daya manusia yang dapat menciptakan hal-hal baru sehingga kehidupan manusia menjadi lebih layak dan baik. Temuan hal-hal baru tersebut memerlukan suatu kemampuan mental tersendiri, yang lebih dikenal sebagai kreativitas. Kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya. Secara tegas, setiap individu itu memiliki potensi kreatif, tetapi dalam kenyataannya tidak semuanya terwujud menjadi kemampuan dan keterampilan kreatif. Hal ini dapat terjadi karena sesungguhnya kreativitas itu tidak muncul dalam kevakuman melainkan merupakan hasil dari resultan dan interdependensi dengan lingkungannya.

Kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa akan

menurun. Oleh karena itu artikel ini akan membahas pengaruh lingkungan islam terhadap perkembangan kreativitas siswa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan adalah lokasi atau kondisi atmosfer yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang (Mariyana, Ali, dan Yeni, 2010:16). Lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah karena perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh perilaku lingkungan. Perilaku siswa di sekolah dapat terus berubah sesuai dengan harapan. Ruang, benda, daya, kondisi, dan makhluk hidup—termasuk manusia—semuanya bersatu membentuk lingkungan Pantiwati (2015). Konsepsi Islam tentang lingkungan didasarkan pada pengetahuan logis tentang alam, semua objek dan fenomenanya, serta interaksi manusia—yang semuanya dipandang sebagai komponen kekuasaan Allah dalam perspektif Islam. Semua ini, menurut Islam, merupakan bagian dari ciptaan-Nya. Islam memberikan perhatian yang besar terhadap isu-isu lingkungan. Aspek-aspek lingkungan dijelaskan dalam sejumlah teks Al-Qur'an dan Hadits.

Iklim, geografi, perumahan, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam merupakan komponen-komponen lingkungan itu sendiri. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang hadir dalam dunia kehidupan yang dinamis. Kehidupan manusia merupakan bagian dari lingkungan, tempat manusia hidup dan berinteraksi sepanjang waktu. Manusia menggunakan lingkungannya sebagai titik acuan dan perspektif ketika menentukan arah tujuan mereka. Hafi Anshari mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang mengelilingi manusia, termasuk benda, peristiwa, dan keadaan sosial, yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap individu. Di sinilah proses pendidikan berlangsung. Perkembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan Islami mereka. Lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami doktrin agama tetapi juga membentuk moralitas dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan islami mencakup berbagai komponen yang berkontribusi dalam membentuk proses pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai islam. Berikut adalah beberapa komponen penting dalam lingkungan pendidikan islam (mawaddah 2022): 1) Kurikulum Islam: Salah satu unsur penting lingkungan belajar Islam adalah kurikulum yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. 2) Guru yang berkualifikasi: Instruktur yang bekerja di sekolah Islam harus menguasai agama Islam dengan baik dan memiliki kualifikasi akademik yang memadai. 3) Kegiatan keagamaan: Membangun suasana pendidikan Islam membutuhkan kegiatan keagamaan, termasuk salat berjamaah, kajian agama, ceramah, dan diskusi keagamaan. 4) Fasilitas dan lingkungan fisik: Lingkungan fisik lembaga pendidikan juga sangat penting. 5)

Kerja sama orang tua: Untuk menjamin agar pendidikan Islam yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, kerja sama antara lembaga pendidikan dan orang tua sangatlah penting. 6) Buku-buku dan sumber belajar Islam: Proses pendidikan yang berpusat pada ajaran Islam sangat terbantu oleh tersedianya buku-buku, materi ajar, dan sumber belajar berkualitas tinggi di bidang Islam. 7) Pemanfaatan teknologi: Lingkungan pendidikan Islam juga dapat memanfaatkan teknologi kontemporer. 8) Integrasi nilai-nilai moral dan etika: Lingkungan pendidikan Islam harus mendorong pertumbuhan nilai-nilai moral dan etika Islam, termasuk kasih sayang, kesadaran sosial, kejujuran, dan kesederhanaan. 9) Pendidikan karakter Islam: Lingkungan pendidikan Islam harus memprioritaskan pengembangan karakter Islami siswa di samping kemampuan akademik. 10) Keterlibatan siswa: Kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan altruistik yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam. 11) Kerja sama dengan organisasi keagamaan: Mendukung pendidikan Islam di sekolah melalui partisipasi masyarakat setempat, termasuk tokoh agama atau ulama. 12) Penilaian dan evaluasi: Evaluasi dan asesmen yang memadai menunjukkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip Islam dan kemampuan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semua komponen ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Kemampuan seorang siswa untuk menghasilkan ide-ide baru atau karya nyata yang berbeda secara signifikan dari yang sudah ada dikenal sebagai kreativitas. Kreativitas dapat terwujud dalam bentuk kreativitas yang sebelumnya tak terbayangkan, baik melalui tindakan individu maupun kelompok (Prameswara, 2017; Tambak, dan Sukenti, 2019). Definisi kreativitas yang paling luas mencakup pikiran, imajinasi, ide, dan emosi yang memuaskan. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan kombinasi-kombinasi baru menggunakan data, informasi, atau komponen yang sudah ada. Seseorang yang kreatif biasanya memiliki disposisi otonom. Dalam bidang kompetensinya, ia merasa tidak terkekang oleh norma dan nilai yang berlaku (Susanto, 2011; Tambak, 2019).

Menurut Munandar (2012) unsur-unsur berikut dapat mendorong pertumbuhan kreativitas: 1) menghargai sudut pandang anak dan mendorong ekspresi mereka; 2) memberi anak waktu untuk merenung, berkontemplasi, dan bermimpi; 3) memberi anak kesempatan untuk membuat pilihan sendiri; 4) memotivasi anak untuk menyelidiki dan bertanya tentang berbagai topik; 5) meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai usaha dan hasil karya mereka; 6) mendorong dan mendukung aktivitas anak; 7) bersenang-senang dengan anak; 8) memuji anak dengan kasih sayang yang tulus; 9) mendorong kemandirian anak dalam berkarya; dan 10) membina hubungan kerja sama yang positif dengan anak.

### III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dan bersifat kuantitatif. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan terkait variabel karakter Islam dan observasi berisi pernyataan-

pernyataan tentang lingkungan pendidikan Islam digunakan sebagai alat penelitian. Pertama, SPSS versi 25.0 digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner. Data dapat dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas.

Teknik penelitian yang berlandaskan ideologi positivis dan diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dikenal sebagai teknik penelitian kuantitatif. Alat penelitian digunakan untuk pengumpulan data, sementara metode kuantitatif dan statistik digunakan untuk analisis data guna menguji hipotesis yang telah ada. Pengumpulan data lapangan kemudian digunakan untuk menguji teori-teori tersebut. Data dikumpulkan menggunakan alat penelitian. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan validitas hipotesis. Sampel berstrata biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif agar temuan dapat diekstrapolasi ke populasi asal sampel tersebut.

Sampel yang dipilih dari populasi diberikan kuesioner untuk mengumpulkan data. Seluruh siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2024–2025 di SMP Islam Terpadu Bina I Bondowoso merupakan populasi. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Menggunakan analisis regresi dasar, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tentang hubungan antara dua variabel—khususnya, dampak lingkungan Islam terhadap kreativitas siswa—diuji. Perangkat lunak SPSS versi 25.0 digunakan untuk melakukan analisis. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah data dikaji.

#### IV. HASIL

*Analysis of Variance* (ANOVA) dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan islami terhadap peningkatan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan skor tes kreativitas siswa yang signifikan berdasarkan perlakuan yang diberikan, yaitu  $F=0,588$ ,  $p=0,445$ . Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kreativitas siswa pada lingkungan islami.

Untuk menentukan korelasi terhadap kedua variabel, dilakukan tes korelasi. Hasil korelasi antara lingkungan islami dan peningkatan kemampuan kreatifitas siswa disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Test of Correlation

Correlations			
		Lingkungan Islami	Kreatifitas Siswa
Lingkungan Islami	Correlation of Pearson	1	.89
	Sig. (2-tailed)		.445
	N	75	75
Translation	Correlation of Pearson	.89	1
	Sig. (2-tailed)	.445	

	N	75	75
**. The correlation is significant at the 2-tailed 0.01 level.			

**. The correlation is significant at the 2-tailed 0.01 level.			
--	--	--	--

Dengan nilai Sig. (2-tailed)  $0,89 > 0,05$ , hasil korelasi antara lingkungan islami dan kreativitas siswa menunjukkan momen produk korelasi Pearson atau r-hitung 0,445 lebih kecil daripada r-tabel. Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya pengaruh antara lingkungan islami dan kreativitas siswa. Tingkat koefisien korelasi tergolong rendah, dengan r-hitung 0,445. Akan tetapi hubungan antara lingkungan islami dan perkembangan kreativitas siswa sebesar 0.89 atau 89% yang berada pada rentang 0,80 – 1,00 yang tergolong sangat kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan islami terhadap perkembangan Kreativitas siswa.

## V. PEMBAHASAN

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan temuan-temuan yang sudah ada. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan kreativitas siswa di sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Bondowoso. Hal ini di lihat dari uji hipotesisi yang menyatakan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.445 atau  $0.445 > 0.05$ . besarnya tingkat pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan kreativitas siswa sebesar 0.008 atau 0.8% yang berada pada rentang 0,00 – 0,199 kategori sangat rendah, sedangkan hubungan antara lingkungan islami dan perkembangan kreativitas siswa sebesar 0.89 atau 89% yang berada pada rentang 0,80 – 1,00 yang tergolong sangat kuat, berarti terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan islami terhadap perkembangan Kreativitas siswa di sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Bondowoso.

Temuan peneliti ini juga menunjukkan bahwa jika lingkungan islami di perbaiki dengan baik dan memfasilitasi kreativitas siswa berkontribusi meningkatkan kreativitas siswa sebesar 0.109 atau 10.9% dan sebaliknya juga jika lingkungan islami menurun maka perkembangan kreativitas siswa juga menurun sebesar 0.109 atau 10.9%. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa lingkungan Islami sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan kreativitas siswa di sekolah. Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi kreativitas siswa di sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Bondowoso Kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya peserta didik dalam berkreativitasnya siswa. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreativitas dapat ditingkatkan melalui lingkungan islami (sekolah).

Temuan penelitian ini diperkuat oleh berbagai penelitian bahwa kreativitas belajar dapat berkembang apabila lingkungan sekolah memfasilitasi peserta didik dalam

keaktivitas belajar peserta didik (Munandar, 2012; Tambak, and Sukenti, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar adalah lingkungan sekolah yang kondusif, sangat perlu untuk merangsang pemikiran dan keterampilan peserta didik (Manulang, 2017; Ahmad, and Tambak, 2017). Jadi lingkungan sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat digali dari peserta didik untuk meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran PAI, seperti dalam penelitian Sirajudin, and Suratno (2021) dengan kemampuan berpikir ilmiah, saintis dan metode pembelajaran yang baik. Penelitian Siregar, Siregar, and Hutahaean (2021) penerapan model menawarkan pembelajaran kooperatif Picture and Picture dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

## VI. KESIMPULAN

Dengan selesainya penelitian ini yang berdasarkan dengan penarik kesimpulan dari analasia yang telah di lakukan, adalah hipotesis yang di ajukan dapat di ambil kesimpulan bahwa adanya hubungan negatif antara variabel bebas (X) yaitu Lingkungan Islami terhadap variabel terikat (Y) yaitu Kreativitas siswa di sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang dengan nilai kolerasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.089. dari output tersebut di peroleh koefisen determinasi (R Square) sebesar 0.008 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Lingkungan Islami) terhadap variabel terikat (Kreativitas Siswa) adalah sebesar 8%. dengan demikian untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan jawaban bahwasannya “ada pengaruh Lingkungan Islami Terhadap Kreativitas Siswa di Sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Bondowoso”

Kreativitas siswa di sekolah dapat dikembangkan dengan penguatan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ditingkatkan dengan baik secara signifikan berkontribusi besar dalam memunculkan aspek-aspek kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. lingkungan Kuatnya sekolah pengaruh untuk mengembangkan kreativitas siswa. menjadi domain bagi guru untuk memperhatikannya. Sebab jika lingkungan sekolah kurang memfasilitasi belajar peserta didik, maka perkembangan kreativiatas siswa di sekolah pun mengalami penurunan. Maka, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mampu mengembangkan kreativitas kreativitas siswa di sekolah. Hasil penelitian berimplikasi pada pengembangan teori “kreativitas siswa di sekolah” dengan penguatan lingkungan sekolah. Direkomendasikan adanya penelitian eksperimen untuk menerapkan temuan penelitian ini di lapangan dalam pengembangan lingkungan sekolah yang baik bagi kehidupan peserta didik yang memfasilitasi nilai- nilai kreativitas dalam pendidikan agama Islam.

## Referensi

Adiqka Putri, N., N., & Pantiwati, Y. P. (2015). Perbedaan Model Pembelajaran Open Inquiry Dan Guided Inquiry Berdasarkan Kemandirian Belajar Dan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas 11 Man Tempursari – Ngawi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i1.2300>

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Islamiyah, Nur Mawaddah. 2022. *Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Munandar, Utami, 2012, *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prameswara, 2018 *The Effect of Negative Celebrity Publicity and Celebrity Identification Towards Purchase Intentio*, *Universitas Indonesia International Psychology Symposium for Undergraduate Research (UIPSUR 2017)*.
- Rita Mariyana, Ali Nugraha, Yeni Rachmawati (2010). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Kencana Prenada Media.
- Sirajudin N, Suratno J, Pamuti 2021, *Developing creativity through STEM education Journal of Physics: Conference Series* 1806(1)
- Tambak S. and Sukenti D. (2019). *Exploring Methods for Developing Potential Students in Islamic Schools in the Context of Riau Malay Culture*. In *Proceedings of the Second International Conference on Social, Economy, Education and Humanity - Volume 1*
- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Riau Malay Culture in Developing the Morals of Madrasah Ibtidaiyah Students." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7.1 (2020): 69 84.
- Tambak, Syahraini. "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12.2 (2015): 182- 199.